

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B MELALUI
MENG GAMBAR BENTUK DI PAUD NURUL KHAROMAH BARATAN
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Umi Nurhayati¹, Siti Burhani²

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember, Jawa Timur

uminur17@gmail.com burhani85@gmail.com

Abstrak:

Kegiatan menggambar bentuk hadir dengan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Menggambar bentuk merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak-anak usia TK. Fokus penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar bentuk di PAUD Nurul Kharomah kelompok B Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?. Untuk mendiskripsikan pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian tentang peningkatan motorik halus anak melalui menggambar bentuk di PAUD Nurul Kharomah kelompok B Baratan Kecamatan Patrang, yaitu peningkatan motorik halus anak melalui menggambar bentuk di PAUD Nurul Kharomah kelompok B dengan guru membagikan kertas yang akan digunakan anak, selanjutnya anak-anak mengambil spidol dan krayon. Anak-anak mulai mengerjakan tugas menggambar bentuk.

Keyword: Peningkatan, Motorik Halus Anak, Menggambar Bentuk

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran anak usia dini adalah suatu upaya pemberian stimulus, bimbingan dan pengasuhan agar potensi-potensi yang dimiliki anak berkembang secara optimal. Nurul Anam menjelaskan bahwa pembelajaran termasuk juga pembelajaran anak usia dini merupakan proses untuk menumbuh-kembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik anak usia dini.¹ Pembelajaran anak usia dini juga sangat penting dilakukan untuk membina, memberi stimulus agar perkembangan anak berjalan secara optimal. Pembelajaran anak usia dini memiliki tujuan mengembangkan segala aspek perkembangan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan terdiri atas enam aspek yaitu bahasa, moral dan agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni.²

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan dan sangat penting bagi anak yaitu aspek perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik merupakan

¹ Nurul Anam, *Konstruksi Teori Belajar Dan Pembelajaran Spiritual-Sufistik: Studi Kasus di Majelis Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember*. Buku Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars AnComs Ke-3 Kopertais 4 Surabaya 23-24 Nopember 2020, h. 609.

² Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Pedagogia), h.65

kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi yang dilalui oleh perkembangan jasmani.³

Fisik motorik dianggap sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan karena dengan fisik motorik anak yang dikembangkan serta dilatih nantinya anak akan mempunyai pribadi yang energik, cekatan, dan kuat tidak mudah capek. Selain itu, aspek perkembangan motorik akan berpengaruh terhadap perilaku anak secara langsung dan tidak langsung, secara langsung seperti cara anak bergerak dan secara tidak langsung seperti cara anak memandang dirinya sendiri.⁴ Jika perkembangan fisik motoriknya tidak dikembangkan sejak dini maka nantinya ketika dewasa anak akan menjadi pribadi yang kasar dan kaku, tidak rapi, acak-acakan.⁵

Salah satu aspek perkembangan fisik motorik adalah motorik halus. Perkembangan motorik halus merupakan gerak fisik yang menggunakan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan. Motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil pada bagian tubuh manusia tertentu seperti jari jemari tangan, lengan tangan karena motorik halus tidak membutuhkan gerakan yang memerlukan tenaga yang besar. Selain itu motorik halus juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.⁶ Untuk membuat aspek perkembangan motorik halus bisa berkembang sesuai tahap perkembangannya ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan seperti menggunting kertas, menggambar, dan mewarnai, melipat kertas, menggunakan klip untuk menyatukan kertas, menjahit dan menganyam.

Menggambar merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan anak-anak dengan menggunakan garis, bentuk, dan warna. Setiap garis yang dibuat menggambarkan berbagai perasaan yang dialami anak.⁷ Di antara sesuatu yang digambar oleh siswa adalah menggambar bentuk untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. Pembelajaran di PAUD Nurul Kharomah difokuskan antara lain pada upaya anak usia dini untuk menggambar bentuk. Proses menggambar ini berjalan dengan baik, karena anak-anak usia dini dapat menggambar bentuk dan semangat saat disuruh menggambar bentuk.

Dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar bentuk di PAUD Nurul Kharomah kelompok B Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?. Dari fokus penelitian ini,

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung:PT Rosdakarya),h. 67

⁴ Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta:Universitas Terbuka), h.1.5

⁵ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Pedagogia), h.66

⁶ Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta:Universitas Terbuka), 1.11

⁷ Rita Eka Izzaty, *Model Konseling Anak Usia Dini* (Yogyakarta:PT Rosdakarya), 20

penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar bentuk di PAUD Nurul Kharomah kelompok B Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

B. LANDASAN TEORI

1. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan fisik anak usia dini merupakan awal dari setiap perkembangan individu untuk mencapai kematangan aspek perkembangan yang lainnya. Perkembangan motorik anak adalah perkembangan yang dapat dilihat dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh anak.⁸ Perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan kemampuan gerak anak usia dini seperti gerak halus dan gerak kasar, gerak halus misalkan anak bisa meremas kertas dan gerak kasar misalkan anak bisa merangkak dan berjalan.⁹ Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik merupakan gerak awal anak usia dini baik gerakan dasar maupun halus, perkembangan fisik motorik sangat penting untuk anak usia dini dan perlu untuk dikembangkan secara optimal karena perkembangan fisik motorik merupakan awal dari setiap perkembangan.

Di antara pengembangan motorik adalah motorik halus. Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan gerakan itu bersifat ringan dan tidak mempunyai beban yang berat misalkan gerakan yang termasuk motorik halus adalah menggerakkan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan adanya koordinasi mata dan tangan secara tepat. Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian tubuh tertentu, contohnya menggunakan jari jemari tangan secara terampil serta gerakan pergelangan tangan secara tepat dan tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga.¹⁰ Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak yang harus diperhatikan dalam proses perkembangan motorik halus anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik halus anak antara lain: "faktor makanan, faktor pemberian stimulus, faktor kesiapan fisik, faktor jenis kelamin dan faktor budaya".¹¹

⁸ Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta:Universitas Terbuka), h.1.3

⁹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung:PT Rosdakarya), h.102

¹⁰ Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta:Universitas Terbuka), h.1.11

¹¹ Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Gava Media), h.38

2. Menggambar Bentuk

Kegiatan menggambar hadir dengan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Menggambar adalah kegiatan pengungkapan emosi dan perasaan yang timbul akibat pengalaman-pengalaman dari luar keatas bidang gambar dan sebagai perwujudan ungkapan perasaan tertentu yang dilakukan secara bebas dan bersifat individual.¹²

Beberapa macam atau jenis kegiatan menggambar antara lain adalah menggambar bentuk. Menggambar bentuk merupakan proses perekaman objek gambar diatas bidang dua dimensi melalui media gambar tertentu (pensil, spidol, krayon dan lain-lain). Kaidah estetis dari gambar bentuk terdapat pada unsur kemiripan bentuk dan warna, perspektif, proporsi, komposisi, gelap-terang, dan bayangan.¹³ Objek gambar bentuk sangat bervariasi, mulai alam benda (still life), tumbuhan, manusia, hewan, alam, atau bentuk imajinatif. Objek gambar alam benda dapat dibedakan menjadi bentuk beraturan (kubus, balok, silinder, limas, kerucut, dan bola) serta bentuk tak beraturan (benda alam dan benda buatan manusia yang strukturnya lebih bebas).

Menggambar bentuk dapat diajarkan pada anak-anak ketika memasuki usia sekolah dasar karena perkembangan intelektual dan fisik (kemampuan motoriknya) mulai berkembang lebih baik sejalan dengan bertambahnya usia anak. Karakter bentuk yang diajarkan dapat mulai dari bentuk yang paling sederhana mengacu pada bentuk dasar lingkaran, bulat, persegi panjang, bujur sangkar, segitiga dan lain-lain.

Proses menggambar ini memiliki tujuan yaitu antara lain adalah untuk menciptakan suatu karya dari hasil pemikiran, untuk melatih daya imajinasi agar lebih kreatif, untuk menemukan gagasan dan ide-ide baru.¹⁴ Sejalan dengan pendapat diatas menurut Chalpin mengatakan bahwa tujuan menggambar adalah untuk membantu anak mengembangkan ekspresi dan imajinasinya, untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar, menjadikan anak lebih kreatif untuk mencoba menggambar dalam bentuk-bentuk baru.¹⁵ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menggambar yaitu dapat membantu anak dalam mengembangkan imajinasi

¹²Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta:Depdiknas), h.61

¹³ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)*, h.9.55

¹⁴Ibid, h.1.44

¹⁵Ibid, h.2.8

kreatifnya untuk membuat gambar dan bentuk-bentuk baru, dan untuk menghasilkan karya-karya yang baru.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.¹⁶ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang peningkatan motorik halus anak kelompok B melalui menggambar bentuk di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Penentuan informan di sini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya apabila kita melakukan penelitian kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.¹⁷ Adapun informan yang akan ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepala Sekolah PAUD Nurul Kharomah, Guru kelas kelompok B PAUD Nurul Kharomah, Peserta didik kelompok B.

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: 1) teknik pengamatan (observasi). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi partisipan aktif, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah: Letak geografis PAUD Nurul Kharomah Baratan, Aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran; 2) teknik wawancara (interview). Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya. Peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian; dan 3) dokumentasi. Di antara data yang diperoleh dari dokumenter sebagai berikut adalah kegiatan peserta didik PAUD Nurul Kharomah dalam pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggambar halus.

¹⁶ Ibid., h.6

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.139

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban hasil wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dari Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data collection, data reduction, data display, conclusion drawing.¹⁸

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber, Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data informan, misalnya Guru kelas kelompok B dengan Peserta Didik Kelompok B.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Menggambar bentuk merupakan proses perekaman objek gambar diatas bidang dua dimensi melalui media gambar tertentu (pensil, spidol, krayon dan lain-lain).¹⁹ Kegiatan menggambar dilakukan 3 kali dalam seminggu dalam satu kali pertemuan yaitu 180 menit. Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini bertindak sebagai guru.

Observasi yang dilakukan bertujuan mengamati kegiatan guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan guru yang diamati untuk menentukan apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat atau belum. Pengamatan terhadap aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak dalam pembelajaran. Selain pengamatan terhadap aktivitas anak, juga dilakukan pengamatan ketika anak melakukan kegiatan menggambar yang bertujuan untuk melakukan kegiatan penilaian terhadap anak. Guru kelompok B bertindak sebagai guru dan pengamat yang mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran, sedangkan dua teman sejawat bertindak sebagai pengamat yang mengamati serta memberikan penilaian kepada anak selama proses pembelajaran. Setiap teman sejawat yang menjadi

¹⁸Prof.Dr .Afriзал, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), h.178

¹⁹Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)*, h.9.55

pengamat mengamati 12 anak, hal ini dilakukan agar pengamatan yang dilakukan hasilnya lebih efektif. Hasil observasi kegiatan guru berupa nilai perkembangan yang dapat dilihat pada lampiran, sedangkan hasil observasi aktivitas anak berupa reward pada lampiran dan hasil belajar kegiatan menggambar dapat dilihat dilampiran.

Hasil observasi terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang telah di buat. Hasil observasi terhadap aktivitas anak menunjukkan 5 anak termasuk kategori sangat aktif yaitu disaat kegiatan pembelajaran anak mengganggu temannya dengan cara memukul temannya dengan pensil ada yang makan dan jalan sendiri saat kegiatan pembelajaran²⁰, 11 anak kategori aktif, 4 termasuk kategori cukup aktif dan 2 anak termasuk kategori kurang aktif.

Tanggapan Guru kelompok B mengenai kegiatan menggambar bentuk yang dilakukan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus baik, hal ini dikarenakan seluruh anak senang dalam mengikuti pembelajaran. Namun ketika anak melakukan kegiatan menggambar anak masih saja ada yang minta digambarkan guru. Akan lebih baik guru menerapkan media lain yang lebih menarik untuk memicu keinginan anak menggambar sendiri tanpa minta bantuan guru lagi.²¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwasanya ada sebagian anak yang meminta pertolongan guru pada saat melakukan kegiatan menggambar bahkan ada beberapa anak yang merengek sehingga dengan terjadinya hal seperti itu tidak dapat memicu keinginan anak menggambar sendiri dan hasil yang dihasilkan kurang menarik karena media yang dilakukan guru selalu sama dengan kegiatan sehari-hari dan anak merasa jenuh dalam kegiatan menggambar. Guru juga menggambar dipapan sehingga hasil yang diperoleh anak juga seragaman.

Kekurangan dari pelaksanaan kegiatan menggambar bentuk yang dilakukan antara lain: media menggambar yang digunakan untuk anak sudah biasa digunakan dan untuk kelebihan dari pelaksanaan kegiatan menggambar bentuk yang dilakukan antara lain: anak terlihat sangat senang menggambar bentuk karena setiap harinya selalu diberi kegiatan menulis sehingga anak mengalami kejenuhan.²²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas diperoleh keterangan bahwa anak senang mengikuti pembelajaran yang dilakukan, karena kegiatan menggambar anak-anak sangat senang.

Adapun beberapa tahap pelaksanaan kegiatan menggambar bentuk dalam

²⁰ Observasi, Baratan, 25 Mei 2019

²¹ Rowaida, Wawancara, Jember, 25 Mei 2019

²² Rowaida, Wawancara, Jember, 25 Mei 2019

pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dalam tiga kali pertemuan dalam setiap minggu dengan waktu 180 menit perencanaan penelitian pertama pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019. Adapun kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat meliputi: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) istirahat, (4) kegiatan penutup. Berikut masing-masing uraian kegiatannya.

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran di PAUD diawali dengan berbaris dan menyiapkan anak sebelum masuk ke dalam kelas. Setiap hari sebelum masuk ke dalam kelas, anak PAUD selalu melaksanakan kegiatan membuat lingkaran sambil bernyanyi, setelah itu baru masuk ke dalam kelas. Peneliti yang bertindak sebagai pengamat juga ikut serta mengkondisikan anak terlebih dahulu, setelah anak sudah masuk ke dalam kelas semuanya, selanjutnya baru diawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar anak, mengajak anak berdoa sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama dan memberikan apresiasi. Pertanyaan apresiasi yang biasanya diberikan ke anak yaitu "siapa yang masih ingat kemarin sudah belajar apa saja?" selanjutnya guru menyampaikan tugas pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran yang dimaksud sebagai berikut: "nah anak-anak hari ini kita akan belajar tentang manfaat air."²³

b. Kegiatan Inti

Masuk pada kegiatan inti, hal pertama yang dilakukan oleh guru yaitu mengabsen anak dengan cara anak berhitung satu per satu secara urut dan anak melakukannya secara urut dari depan ke belakang, kemudian selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan media gambar macam-macam ciptaan Tuhan seperti air. Kegiatan anak pada saat ini yaitu mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Guru menjelaskan macam-macam ciptaan Tuhan yang ada pada gambar dan manfaat air, selanjutnya melakukan tanya jawab dengan anak secara klasikal tentang siapa yang menciptakan air, udara dan api dan manfaat air. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Selanjutnya menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab dengan anak, guru mulai menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak berupa tugas menggambar yaitu menggambar bentuk dengan media pensil. Guru membagikan kertas yang akan

²³ Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

digunakan anak, selanjutnya anak-anak mengambil spidol dan krayon. Anak-anak mulai mengerjakan tugas menggambar bentuk, peneliti mulai melakukan pengamatan serta menilai kegiatan anak tersebut. Penilaian yang dilakukan meliputi bagaimana cara anak memegang spidol, kecepatan anak menggambar dan menggambar berbagai bentuk.

Masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bantuan guru dalam menggambar, sehingga guru secara bergantian membantu anak yang masih memerlukan bantuan tersebut. Selanjutnya, anak-anak menyelesaikan tugas menggambar yang diberikan hingga selesai.²⁴

c. Istirahat

Anak-anak selesai mengerjakan tugas menggambar dan mengumpulkan hasil menggambar kepada guru. Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum makan dan minum bersama-sama, kemudian anak diperbolehkan untuk makan dan minum kemudian dilanjutkan dengan bermain bebas.

d. Kegiatan Penutup

Anak-anak kembali masuk kedalam kelas, guru mengajak anak membaca do'a setelah selesai makan dan minum. Guru menanyakan hasil gambar yang telah dibuat anak-anak waktu kegiatan menggambar bebas. Anak-anak menyebutkan gambar apa saja yang telah dibuat pada saat kegiatan menggambar bentuk. Kemudian guru melakukan review kegiatan pembelajaran dalam satu hari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tema esok hari, kemudian guru mengajak anak membaca do'a sesudah belajar bersama-sama lalu mengucapkan salam penutup dan anak-anak diperbolehkan pulang.²⁵

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar bentuk berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang Upaya Peningkatan Motorik Halus Melalui Menggambar di PAUD Nurul Kharomah baik dari peningkatan motorik halus melalui Menggambar Bentuk, Menggambar Ekspresi atau bebas dan Menggambar Konstruksi yakni sebagai berikut:

²⁴ Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

²⁵ Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

Sebagaimana hasil wawancara yang diketahui dari penelitian bahwa kegiatan menggambar adalah salah satu kegiatan anak usia dini untuk meningkatkan aspek perkembangan Motorik Halus anak. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak yaitu dengan cara Menggambar Bentuk hal ini sesuai dengan teori yaitu:

Menggambar bentuk merupakan proses perekaman objek gambar diatas bidang dua dimensi melalui media gambar tertentu (pensil, spidol, krayon dan lain-lain).²⁶ Yang dilakukan oleh anak usia dini untuk mengasah kemampuan motorik halus nya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh widia pekerti bahwa menggambar bentuk merupakan cara guru untuk mengembangkan aspek perkembangannya salah satunya aspek perkembangan Motorik Halus Anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar di PAUD Nurul Kharomah Jember Tahun 2018/2019 terdapat Menggambar Bentuk dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak yaitu dengan kegiatan menggambar bentuk didalam kelas selama 180 menit. Dari kegiatan menggambar bentuk dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan menggambar bentuk.

Adapun kegiatan menggambar bentuk yang akan dilakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat meliputi: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) istirahat, (4) kegiatan penutup. Berikut masing-masing uraian kegiatannya.

Pertama, Kegiatan Awal. Pembelajaran di PAUD diawali dengan berbaris dan menyiapkan anak sebelum masuk kedalam kelas. Setiap hari sebelum masuk kedalam kelas, anak PAUD selalu melaksanakan kegiatan membuat lingkaran sambil bernyanyi, setelah itu baru masuk ke dalam kelas. Peneliti yang bertindak sebagai pengamat juga ikut serta mengkondisikan anak terlebih dahulu, setelah anak sudah masuk kedalam kelas semuanya, selanjutnya baru diawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar anak, mengajak anak berdoa sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama dan memberikan apresiasi. Pertanyaan apresiasi yang biasanya diberikan ke anak yaitu "siapa yang masih ingat kemarin sudah belajar apa saja?" selanjutnya guru menyampaikan tugas pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran yang dimaksud sebagai berikut: "nah anak-anak hari ini kita akan belajar tentang manfaat air.

Kedua, Kegiatan Inti. Masuk pada kegiatan inti, hal pertama yang dilakukan oleh

²⁶Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), h. 9.

guru yaitu mengabsen anak dengan cara anak berhitung satu per satu secara urut dan anak melakukannya secara urut dari dari depan ke belakang, kemudian selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan media gambar macam-macam ciptaan tuhan seperti air. Kegiatan anak pada saat ini yaitu mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Guru menjelaskan macam-macam ciptaan tuhan yang ada pada gambar dan manfaat air, selanjutnya melakukan tanya jawab dengan anak secara klasikal tentang siapa yang menciptakan air, udara dan api dan manfaat air. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Selanjutnya menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab dengan anak, guru mulai menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak berupa tugas menggambar yaitu menggambar bentuk dengan media pensil. Guru membagikan kertas yang akan digunakan anak, selanjutnya anak-anak mengambil spidol dan krayon. Anak-anak mulai mengerjakan tugas menggambar bentuk, peneliti mulai melakukan pengamatan serta menilai kegiatan anak tersebut. Penilaian yang dilakukan meliputi bagaimana cara anak memegang spidol, kecepatan anak menggambar dan menggambar berbagai bentuk.

Masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bantuan guru dalam menggambar, sehingga guru secara bergantian membantu anak yang masih memerlukan bantuan tersebut. Selanjutnya, anak-anak menyelesaikan tugas menggambar yang diberikan hingga selesai.

Ketiga, Kegiatan Istirahat. Anak-anak selesai mengerjakan tugas menggambar dan mengumpulkan hasil menggambar kepada guru. Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum makan dan minum bersama-sama, kemudian anak diperbolehkan untuk makan dan minum kemudian dilanjutkan dengan bermain bebas.

Keempat, Kegiatan Penutup. Anak-anak kembali masuk kedalam kelas, guru mengajak anak membaca do'a setelah selesai makan dan minum. Guru menanyakan hasil gambar yang telah dibuat anak-anak waktu kegiatan menggambar bebas. Anak-anak menyebutkan gambar apa saja yang telah dibuat pada saat kegiatan menggambar bentuk. Kemudian guru melakukan review kegiatan pembelajaran dalam satu hari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tema esok hari, kemudian guru mengajak anak membaca do'a sesudah belajar bersama-sama lalu mengucapkan salam penutup dan anak-anak diperbolehkan pulang.

E. KESIMPULAN

Kegiatan menggambar adalah salah satu kegiatan anak usia dini untuk meningkatkan aspek perkembangan Motorik Halus anak. Proses menggambar yang dilakukan oleh anak usia dini di PAUD Nurul Kharomah Jember untuk mengasah kemampuan motorik halus. Menggambar bentuk merupakan cara guru untuk mengembangkan aspek perkembangannya salah satunya aspek perkembangan Motorik Halus Anak. Kegiatan menggambar bentuk didalam kelas selama 180 menit. Peningkatan motorik halus anak kelompok B melalui menggambar bentuk dengan cara guru membagikan kertas yang akan digunakan anak, selanjutnya anak-anak mengambil spidol dan krayon. Anak-anak mulai mengerjakan tugas menggambar bentuk. Dari kegiatan menggambar bentuk ini meningkatkan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan menggambar.

Secara rinci, adapun langkah-langkah kegiatan menggambar bentuk yang akan dilakukan di PAUD Nurul Kharomah Jember adalah sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat meliputi: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) istirahat, (4) kegiatan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Devi, Ovilia Cintia. 2018. *Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Ilmu ALQURAN Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. UNEJ Jember: Tidak diterbitkan.
- Istiqmala, Indah. 2017. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. UNEJ Jember: Tidak diterbitkan.
- Izzaty, Rita Eka. 2017. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Yogyakarta:PT Rosdakarya.
- Kitab Jawahir al Bukhori
- Lestari. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Buah-buahan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VIII SMP Al-Fityan School Medan*

- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:AR-Ruz Media.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Anam. 2020. *Konstruksi Teori Belajar Dan Pembelajaran Spiritual-Sufistik: Studi Kasus di Majelis Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember*. Buku Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars AnComs Ke-3 Kopertais 4 Surabaya 23-24 Nopember 2020.
- Pekerti, Widia. 2014. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Purna, Rozi Sastra. 2012. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Indeks
- Rahyubi. 2010. *Teori-Teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Saputra dan Rudyanto. 2012. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sujiono. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Sumanto. 2011. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta:Depdiknas
- Sumantri. 2012. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak*. Jakarta:Depdiknas.
- Suyadi. 2010. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Pedagogia.
- Suyadi. 2010. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung:PT Rosdakarya.
- Ulfa, Windri Rosania. 2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jemputan pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. UNEJ Jember: Tidak diterbitkan.
- Widiyastuti. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menggambar Bebas B1 Melalui Strategi Pembelajaran Pemberian Motivasi*
- Wiyani. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Gava Media
- Yamin dan Sanan. 2012. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Gaung Persada Press.